

EDUKASI STOP BERBURU DAN MENGGONSUMSI HEWAN LIAR PADA ANAK SD KATOLIK TES, DESA NAPAN

*(Education To Stop Hunting and Consuming Wild Animals for Children at Tes Catholic
Primary School, Napan Village)*

Yohanes Timbun Raja Mangihut Ronael Simarmata¹, Elthon Aditya Ratujuwa^{2*}

¹Departemen Klinik, Reproduksi, Patologi dan Nutrisi, Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur – Indonesia

²Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur - Indonesia

*Korespondensi: eladitya688@gmail.com

ABSTRAK. Artikel ini melaporkan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi kelas 6 Sekolah Dasar Katolik Tes tentang dampak negatif berburu dan mengonsumsi satwa liar. Dalam kegiatan ini, kami melaksanakan serangkaian program edukasi yang mencakup penyuluhan, diskusi interaktif, dan penggunaan media visual untuk menyampaikan informasi. Materi yang disampaikan mencakup peran satwa liar dalam ekosistem, risiko kepunahan, dan pentingnya pelestarian. Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah program, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konservasi dan dampak berburu. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk sikap positif dan mendorong siswa menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

Kata kunci: edukasi; pengabdian masyarakat; sekolah dasar; satwa liar

ABSTRACT. This article reports on community service activities aimed at raising awareness among 6th-grade students of Tes Catholic Elementary School about the negative impacts of hunting and consuming wildlife. In this activity, we carry out a series of educational programs that include counseling, interactive discussions, and the use of visual media to convey information. The material presented covered the role of wildlife in the ecosystem, the risk of extinction, and the importance of conservation. Evaluations were conducted before and after the program, demonstrating a significant improvement in students' understanding of conservation and the impact of hunting. This activity is expected to form a positive attitude and encourage students to become agents of change in their communities.

Keywords: education; community service; elementary school; wildlife

PENDAHULUAN

Satwa liar adalah semua satwa yang hidup di darat, air, atau udara dan mempunyai ciri alami seperti agresif disatu waktu baik yang hidup bebas maupun yang sudah dijinakkan untuk dipelihara manusia (Departemen Kehutanan, 1990). Mereka memiliki nilai ekologis, sosial, dan budaya yang signifikan, serta sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Satwa liar mencakup berbagai spesies, mulai dari mamalia, burung, reptil, hingga serangga (IUCN, 2020). Setiap spesies memiliki peran khusus dalam ekosistem tempat mereka tinggal. Sebaliknya, berburu satwa liar adalah aktivitas manusia yang melibatkan penangkapan atau pembunuhan

satwa liar untuk berbagai alasan, seperti makanan, olahraga, atau perdagangan. Efeknya terhadap populasi satwa dan kepunahan lingkungan, aktivitas ini sering menjadi subjek yang berkaitan. Untuk melindungi spesies yang terancam punah dan menjaga ekosistem perburuan dapat dilakukan secara legal atau non legal, bergantung pada peraturan yang berlaku di masing-masing negara (Conway & Smith, 2021). Dalam pelestarian lingkungan, penting untuk memahami bagaimana perburuan dan satwa liar berinteraksi dan bagaimana hal ini mempengaruhi kesehatan ekosistem dan keanekaragaman hayati.

Berburu dan konsumsi satwa liar telah menjadi kebiasaan selama ribuan tahun. Dampak buruk terhadap lingkungan dan

kesehatan manusia menjadikan kebiasaan dalam mengkonsumsi satwa liar ini penting untuk diubah. Berburu tidak hanya mengancam eksistensi spesies satwa, tetapi juga dapat menyebabkan terjadinya potensi Zoonosis (penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya). Keterkaitan antara potensi dan dampak akan hasil interaksi manusia dan satwa liar telah dikaitkan dengan berbagai penyakit seperti SARS, Ebola, dan HIV/AIDS (Wang dan Zhou., 2020). Pentingnya konservasi satwa liar tidak dapat dipungkiri, mengingat peran penting mereka dalam menjaga ekosistem. Namun, praktiknya semakin meluas dengan jumlah satwa liar semakin meningkat, sehingga dapat menyebabkan munculnya spesies tertentu. Menurut laporan International Union for Conservation of Nature (IUCN), lebih dari 28.000 spesies terkena dampak aktivitas manusia seperti perburuan. Edukasi tentang perlindungan terhadap satwa liar sangatlah penting, terutama bagi generasi muda. Siswa siswi sekolah dasar merupakan kelompok strategis yang bertujuan untuk mendidik siswa tentang dampak negatif dari praktik berburu dan mengkonsumsi satwa liar. Melalui pendidikan yang tepat, mereka dapat menjadi agen perubahan dalam upaya konservasi satwa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi tahu tentang bahaya kesehatan yang terkait dengan mengkonsumsi satwa liar dan mengembangkan upaya untuk mencegah penyakit yang berasal dari satwa liar. Upaya tersebut salah satunya program edukasi kesadaran terhadap tentang pentingnya pelestarian ekosistem dan satwa liar. Diharapkan dengan menggunakan metode yang terintegrasi, akan ada pengurangan risiko kesehatan sekaligus membantu pelestarian keanekaragaman hayati.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Katolik Tes, Desa Napan, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada bulan Juli tahun 2024. Jumlah siswa/i yang hadir dalam pengabdian ini adalah 25 orang. Tahapan yang

dilakukan dalam pengabdian ini yaitu : Tahap Persiapan mencakup perancangan desain materi edukasi, membuat poster materi, dan survei lokasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan, sebagai pendahuluan pertanyaan awal Apa itu satwa liar? Apakah ada yang mengetahui jenis-jenis satwa liar? Apakah ada yang pernah mengonsumsi satwa liar? Diskusi singkat dilakukan untuk meminta siswa untuk memberikan jawaban.



Gambar 1. Media Edukasi

Efek negatif mengonsumsi satwa liar, dijelaskan bahwa konsumsi satwa liar dilarang karena dapat menularkan penyakit yang tidak diketahui. Pentingnya Perlindungan Satwa, menunjukkan betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem melalui keberadaan satwa liar.

Setelah sesi pembukaan, siswa yang aktif menjawab pertanyaan akan diberi hadiah berupa camilan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Sebagai penutup, diharapkan bahwa tindakan ini akan membuat siswa lebih memahami pentingnya menjaga satwa liar dan dampak buruk dari berburu dan mengonsumsi satwa liar. Pembelajaran interaktif dan penghargaan akan membantu membangkitkan minat dan kesadaran siswa tentang masalah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana Kupang, siswa kelas 6 SD Katolik di desa Napan menerima edukasi tentang efek berburu dan mengonsumsi satwa liar. Hasilnya sangat positif. Siswa tampak antusias dan aktif dalam diskusi. Banyak dari antara mereka yang dapat menjawab pertanyaan tentang satwa liar dan menyebutkan jenisnya menunjukkan bahwa mereka memahami dasar-dasar ekosistem dan keberagaman hayati. Namun, terungkap dalam sesi tanya jawab bahwa salah satu siswa pernah memakan kelelawar. Pengakuan ini memberi kesempatan untuk menjelaskan lebih lanjut tentang bahaya kesehatan yang terkait dengan mengonsumsi hewan liar.



Gambar 2. Berlangsungnya Kegiatan

Mengonsumsi hewan liar, terutama yang tidak melalui proses pengolahan yang aman,

dapat menyebabkan penyakit zoonosis seperti virus dan parasit yang berbahaya bagi manusia. Penjelasan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa akan risiko yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya. Kegiatan edukasi ini juga menekankan betapa pentingnya menjaga kelestarian habitat dan kelestarian satwa liar. Dari penulis sebagai pesan edukasi, setiap orang memiliki peran dalam pelestarian lingkungan. Diharapkan pendidikan yang diterima tidak hanya diberikan di kelas tetapi juga diteruskan ke keluarga dan masyarakat, yang akan menghasilkan budaya yang menghargai satwa liar. Tutup Siswa-siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang efek berburu dan mengonsumsi satwa liar melalui program edukasi ini, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman tentang tanggung jawab mereka sebagai generasi muda untuk melestarikan alam. Penting bagi kita semua untuk memahami bahwa satwa liar adalah bagian penting dari ekosistem, yang harus dijaga keberadaannya. Diharapkan mereka memiliki pengetahuan yang tepat sehingga mereka dapat berkontribusi pada perubahan yang positif, menyebarkan informasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan. Ini merupakan awal yang baik untuk generasi berikutnya yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Setelah memberikan edukasi kepada siswa kelas 6 SD Katolik di desa Napan tentang dampak berburu dan mengonsumsi satwa liar. Siswa menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang baik tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati, meskipun ada pengakuan salah satu siswa yang pernah mengonsumsi kelelawar, yang membuka diskusi tentang risiko kesehatan seperti zoonosis. Kegiatan ini menekankan pentingnya menjaga kelestarian satwa dan habitat, serta tanggung jawab generasi muda dalam pelestarian lingkungan. Diharapkan pendidikan ini tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi

juga tersebar di keluarga dan masyarakat, menciptakan budaya yang menghargai satwa liar dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan serta kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehutanan. (1990). Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Jakarta: Departemen Kehutanan Republik Indonesia.
- International Union for Conservation of Nature (IUCN). (2020). The IUCN Red List of Threatened Species. Diakses dari [www.iucnredlist.org] (<http://www.iucnredlist.org>)
- International Union for Conservation of Nature (IUCN). (2021). The IUCN Red List of Threatened Species. Diakses dari <https://www.iucnredlist.org/>
- Wang, L., Yang, G., & Zhou, J. (2020). Zoonotic diseases: A growing challenge for public health. *Frontiers in Public Health*, 8, 123.